

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan harus diperhatikan bersama secara serius oleh semua pihak, baik pemerintah, orang tua maupun oleh masyarakat. Setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Dengan pendidikan diharapkan semua rakyat Indonesia menjadi cerdas, dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menjadi orang yang berilmu dan berteknologi.

Cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut ialah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman.

Sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-mujadalah ayat 11, sebagi berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu itu berbeda, karena orang yang berilmu itu dianugerahkan oleh Allah Swt. derajat yang lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu. Oleh

karena itu, pendidikan sangat penting peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat itu digunakan.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus berusaha dengan sebaik-baiknya membentuk dan membangun karakter peserta didik serta mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang diharapkan mampu memajukan bangsa dan negaranya, cerdas, berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah dijelaskan fungsi dari pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Fungsi pendidikan nasional di atas sejalan dengan konsep pendidikan menurut ajaran islam. Pendidikan menurut islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan pendidikan Islam harus

¹Undang-undang Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara. 2006). h. 72.

selaras dengan tujuan diciptakan manusia oleh Allah Swt. yaitu menjadi hamba Allah dengan keperibadian muttaqien yang diperintahkan oleh Allah, karena hamba yang paling mulia di sisi Allah adalah hamba yang bertaqwa, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat di atas menerangkan bahwa hamba yang paling mulia di sisi Allah adalah hamba yang paling bertakwa. Oleh karena itu, ayat tersebut menjadi pedoman dari tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi-pribadi yang bertakwa dan konsep tersebut juga menjadi pedoman pemerintah dalam merumuskan tujuan pendidikan nasional yang salah satunya adalah menjadikan manusia menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.

Tujuan pendidikan tersebut secara praktis dituangkan ke dalam tujuan-tujuan masing-masing mata pelajaran di sekolah. Ada banyak mata pelajaran wajib yang harus dikuasai seorang guru Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya adalah mata pelajaran IPA.

IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan Sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. Bahkan kini Sains dan teknologi manunggal menjadi budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (komplementer).

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan teratur yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.² Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak Madrasah Ibtidaiyah.

Sebagai seorang guru yang kreatif kita harus pandai memilih sebuah model pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat mengatasi sebuah kesulitan memahami materi. Karena mata pelajaran IPA memiliki materi yang luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah. Metode ataupun model-model yang digunakan dalam pembelajaran IPA haruslah dapat memberikan sebuah pelajaran yang sangat berkesan dan memberikan pemahaman yang sangat mudah. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi-materi tersebut dengan tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif karena salah satu tujuan mata pelajaran IPA adalah terbentuknya sikap-sikap ilmiah yang salah satunya adalah sikap kerjasama. Dalam model pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator, penyedia sumber belajar bagi peserta didik dalam memecahkan masalah, dan sebagai pelatih peserta didik agar memiliki keterampilan.

Memilih model dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih model dan teknik yang akan

²Nana Djumhana, *Pembelajaran IPA MI*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), h.1.

digunakan. Sebelum menentukan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah pertimbangan dari sudut peserta didik/siswa, apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik.³ Salah satu model yang di pertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.⁴ Model pembelajaran kooperatif ini mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok dalam model pembelajaran kooperatif heterogen dalam satu kelompok diharapkan dapat terjalin kerjasama yang positif antara individu-individu yang berbeda. Pembelajaran dengan model kooperatif dalam proses pembelajarannya tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder.⁵

³Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), cet. II, h. 134.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), cet. IV, h. 122.

⁵Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), cet, I. h. 64.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-maidah ayat 2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat di atas mengandung arti perintah untuk bekerjasama dalam berbuat kebaikan, dalam hal ini manusia melakukan kerjasama dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah bersama untuk kepentingan bersama pula. Suatu pekerjaan sering tidak dapat diselesaikan oleh seorang saja, kecuali dikerjakan bersama-sama atau tolong-menolong. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran, terkadang memang harus dilaksanakan secara individual, dilain waktu atau pembahasan harus dilaksanakan secara kelompok (kooperatif).

Menurut Nurul Hayati dikutip oleh Rusman, mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggung jawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.⁶

Model pembelajaran kooperatif memiliki tipe bermacam-macam tetapi tipe yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle*. Dua model kooperatif tipe tersebut

⁶ Rusman, *Op. cit.*, h. 203.

merupakan salah satu bentuk model kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari berbagai buku pelajaran sekolah siswa. Kedua model tersebut juga merupakan model yang berpusat pada anak sehingga mampu memberikan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Bamboo Dancing yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Model Pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Meskipun namanya *bamboo dancing* tetapi tidak menggunakan *bamboo* dalam pelaksanaannya, siswa yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai *bamboo*.

Inside-Outside Circle juga merupakan model pembelajaran kooperatif yang bisa menumbuhkan rasa kerjasama antara setiap anak dan juga keaktifan mereka, karena mereka harus saling memberikan informasi kepada temannya, diharapkan dengan adanya keaktifan siswa dalam berbagi informasi ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle* mempunyai perbedaan baik dalam hal jumlah kelompok maupun langkah-

langkah dalam pembelajarannya, namun tentunya kedua model tersebut bertujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dan saling berbagi informasi antara satu dengan yang lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inofatif, kreatif, dan menyenangkan.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* serupa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* hampir mempunyai karakteristik yang sama, membuat anak-anak saling berbagi informasi dengan temannya dengan jumlah kelompok yang sudah di tentukan oleh guru, dan pokok materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pun harus diberitahukan terlebih dahulu, persamaan seperti inilah yang membuat peneliti ingin membandingkan keduanya, bukan dengan model pembelajaran yang lain.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran, yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.⁷ Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

Adapun tempat yang nantinya akan penulis kunjungi untuk melaksanakan penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun yang bertempat di Jalan Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan observasi awal peneliti, belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di sekolah tersebut dan di sekolah tempat penelitian ini sudah berjalan penelitian kooperatif cukup baik termasuk juga guru sudah mengenal dengan tipe kooperatif

⁷ Kunandar, *langkah mudah penelitian tindak kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 271-272.

tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle* pada mata pelajaran IPA. Guna mengetahui lebih jauh tentang bagaimana hasil kedua model tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “*Perbandingan Hasil Belajar IPA Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing dengan Model kooperatif Tipe Inside-Outside Circle pada Siswa Kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara?
2. Bagaimana hasil belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan hasil belajar IPA menggunakan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara.
2. Mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan hasil belajar IPA menggunakan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa Kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai referensi untuk menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan model kooperatif tipe *inside-outside circle* dalam mengajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bagi siswa, pengalaman baru bagi mereka sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Bagi calon peneliti, Sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle*.
4. Bagi peneliti, Sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle*.

5. Bagi perguruan tinggi, sebagai khasanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha utara.
2. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan model kooperati tipe *inside-outside circle*.
3. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan mata pelajaran IPA dengan mengambil materi perubahan sifat benda.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁸ Dalam Bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁸John M. Echolas and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁹ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar IPA antara model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara.

2. Hasil Belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁰ Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal setelah diajarkan oleh guru baik dengan model kooperatif tipe *bambu dancing* dan model kooperatif tipe *inside-outside circle*.
3. Model Pembelajaran kooperatif tipe *bambu dancing* adalah pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat. *bamboo dancing* pemberian informasinya dengan masing-masing kelompok berdiri berjajar dan juga saling berhadapan, setelah pemberian informasi pertama selesai, maka siswa yang berada di ujung kiri berpindah kesisi kanan sehingga akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi, pergeseran dilakukan sesuai kebutuhan.

⁹Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). h. 860.

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet ke-4, h. 200.

4. Model kooperatif tipe *inside-outside circle* serupa dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing*.¹¹ Model pembelajaran yang dapat memberikan informasi kepada teman lainnya dengan waktu yang cepat, *inside-outside circle* diawali dengan penyampaian topik materi yang akan diajarkan, sekaligus tanya jawab kepada siswa agar terjadi kegiatan tanya jawab, setelah itu dilakukan pembagian kelompok. Satu kelompok dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama menghadap ke dalam dan bagian ke dua menghadap keluar dengan membentuk sebuah lingkaran, disinilah nantinya akan terjadi saling berbagi informasi diantara masing-masing siswa, setelah dua orang berbagi informasi, maka kelompok yang ada di luar harus berputar searah jarum jam, agar mendapatkan pasangan baru, untuk berbagi informasi.
5. Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹²
6. Perubahan sifat benda, setiap benda mempunyai sifat tertentu yang membedakannya dengan benda lain. Sifat benda meliputi bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau. Benda-benda dapat berubah wujud. Benda padat dapat berubah wujud menjadi benda cair ataupun gas. Demikian juga sebaliknya. Perubahan wujud ini menyebabkan perubahan sifat-sifat benda. Perubahan sifat benda meliputi bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Cet ke-XII, h. 98.

¹²Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 161.

baunya. Pada dasarnya perubahan sifat benda dapat dibedakan menjadi dua. Sifat perubahan tersebut yaitu perubahan yang bersifat sementara dan perubahan yang bersifat tetap.¹³

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah perbandingan hasil belajar IPA model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Daha Utara. Materi yang digunakan adalah perubahan sifat benda yang mana hasilnya akan dilihat dari nilai tes akhir, dan nilai tes akhir tersebut akan dibandingkan dengan nilai kedua model kooperatif kedua kelas tersebut.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran IPA dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan siswa.
2. Mengingat pentingnya penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran IPA dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA karena dalam model pembelajaran ini siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

¹³ Choiril Azmiyawati, *IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: PT Intan Perwira, 2008), h. 70.

4. Penulis ingin mencoba menerapkan Model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara”. dengan harapan ini dapat memberikan hasil belajar yang baik terutama dalam pembelajaran IPA.
5. Memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat melihat hasil belajar IPA siswa. hasil belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai umpan balik dalam dunia pendidikan.
6. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang masalah ini di lokasi yang sama.

H. Anggapan Dasar dan Hepotesis

1. Anggapan dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mata pelajaran IPA ini sudah mengetahui tentang model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan model kooperatif tipe *inside-outside circle*.
- b. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan model kooperatif tipe *inside-outside circle* serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran IPA.
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
- d. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum KTSP.

- e. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. H_a : " Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara".
- b. H_o : " Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara"

Berdasarkan hal ini hipotesis yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah H_o yaitu "tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan model kooperatif tipe *inside-outside circle* pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara".

I. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan perbandingan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh **Norhalimah**, mahasiswa jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan

keguruan pada tahun 2013 dengan judul skripsi **Perbandingan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) dengan model bertukar pasangan pada materi logaritma siswa kelas X Min Selatan Tengah Kapuas Tahun pelajaran 2013/2014**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal dua Tamu), dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model bertukar pasangan. Namun jika dilihat dari rata-rata kelas pada tes akhir, pembelajaran dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan model bertukar pasangan, dimana nilai rata-rata kelas dengan model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) adalah 65,76 sedangkan nilai rata-rata kelas dengan model bertukar pasangan adalah 64,91.

Selain itu, penelitian lain yang bertemakan perbandingan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif juga dilakukan oleh **Rabiatus Sa'adah**, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada tahun 2014 dengan judul skripsi **Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Assisted Individualization* (TAI) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivment Division* (STAD) Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MTsN Habirau Negara Tahun Pelajaran 2014/2015**. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan nilai rata-rata yaitu

84, 33 dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan nilai rata-rata yaitu 82,06, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Hasil yang membedakan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tipe dari model pembelajaran kooperatif itu sendiri yang mana penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dan *inside-outside circle*.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, yang berisikan pengertian model *bamboo dancing* model *inside-outside-circle*, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Ilmu Pengetahuan Alam, Perubahan Sifat Benda.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data yang bersikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.